

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia, pendidikan dapat menentukan dan menuntun masa depan dan arah hidup seseorang. Walaupun tidak semua orang berpendapat seperti itu, namun pendidikan tetaplah menjadi kebutuhan manusia nomor satu. Bakat dan keahlian seseorang akan terbentuk dan terasah melalui pendidikan. Pendidikan juga umumnya dijadikan tolak ukur kualitas setiap orang.

Pendidikan merupakan tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, dimana pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar anak-anak sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Melalui pendidikan kualitas pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting diperhatikan terutama pendidikan di sekolah.

Kualitas pendidikan sekolah ditentukan oleh beberapa faktor, dimana faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan salah satunya adalah kemampuan mengelola pemberdayaan ekstrakurikuler yang disebut dengan manajemen pengelolaan yang memiliki strategi tersendiri. Manajemen pemberdayaan ekstrakurikuler salah satu manajemen yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “setiap peserta didik yaitu harus mendapat perlakuan sesuai dengan bakat minat, dan kemampuannya. Hal tersebut

dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler baik yang bersifat wajib maupun pilihan yang disediakan oleh setiap madrasah. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Berdasarkan Undang-undang tersebut di atas menunjukkan bahwa sistem pendidikan merupakan proses pembinaan dan peningkatan kualitas siswa melalui pengembangan bakat, minat dan kemampuan anak didik melalui kegiatan pembelajaran dalam kelas maupun melalui ekstrakurikuler.

Pendidikan adalah proses pengajaran yang diberikan kepada anak-anak dan remaja, baik disekolah maupun dikampus dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan pengembangan keterampilan yang dimiliki oleh anak-anak. Jelas kiranya, bahwa orang tua dan guru di sekolah berinteraksi secara pedagogis dengan anak, meskipun tidak pada setiap saat<sup>2</sup>. Pendidikan dalam keluarga disebut pendidikan informal, sedangkan pendidikan sekolah disebut pendidikan formal. Tetapi, pembelajaran di kedua tempat ini berupaya untuk menuntun arah pertumbuhan anak dengan melindungi perkembangan kejasmanian yang sehat serta memberikan pembelajaran sedemikian rupa, sehingga mendukung perkembangan anak<sup>3</sup>.

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab III Pasal 1

<sup>2</sup> Husni A, *Proses Pembelajaran Efektif*, (LP3ES, Jakarta, 2017), hlm.23

<sup>3</sup> Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Rineka Cipta, 2014), hlm.65

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan suatu proses pengajaran yang diberikan kepada anak-anak ataupun remaja melalui pengetahuan dan pengembangan keterampilan yang dimiliki oleh anak-anak

Pendidikan di zaman sekarang sudah mulai berkembang pesat. Karena seiring berjalannya waktu, pendidikan tersebut sangat dibutuhkan didalam kehidupan masyarakat. Dengan adanya pendidikan berfungsi untuk membentuk diri yang baik dan kemampuan, keahlian, etika, dan akhlak untuk menjadikan pribadi yang lebih baik. Selain itu, pendidikan menjadi sarana untuk membekali diri dalam menghadapi dunia bermasyarakat karena dunia bukan hanya tentang pengetahuan, melainkan meliputi sosial yaitu kemampuan menempatkan diri dengan orang lain dan sekitar, pembentukan etika, maupun adab sebagai dasar dalam penguatan pengetahuan melalui tarbiyah, ta'dib dan ta'lim.

Tarbiyah adalah proses pengembangan dan bimbingan meliputi jasad, akal dan jiwa yang dilakukan secara berkelanjutan dengan tujuan akhir anak didik tumbuh dewasa dan hidup mandiri di tengah masyarakat. Ta'dib adalah sebagai proses mendidik yang difokuskan kepada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti anak didik. Sementara ta'lim adalah pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan dan keterampilan<sup>4</sup>. Ta'lim merupakan proses pembelajaran yang mencakup domain kognitif peserta didik.

---

<sup>4</sup> Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim, *Materi Pendidikan dan Pelatihan profesi Guru (PLPG), Cet.III, (Malang : UIN-Maliki Press, 2012)*, hlm.16

Melalui tarbiyah, ta'dib dan ta'lim merupakan proses pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas siswa dan kualitas pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Pembelajaran yang didapat anak-anak dari orang tua, lingkungan tempat tinggal dan sekolah sangat berpengaruh kepada anak untuk menuju kedewasaan.

Lingkungan tempat tinggal anak bisa saja mendapat pembelajaran yang bersifat negatif atau positif. Sekolah merupakan lingkungan yang di dalamnya terlaksana serangkaian aktivitas terencana dalam rangka proses belajar mengajar di dalam kelas atau diluar kelas. "Pembelajaran yang terbimbing akan mempermudah anak untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang menuntun mereka dalam perkembangan"<sup>5</sup>.

Permasalahan pendidikan sangat beragam dan banyak hal yang mempengaruhinya. Faktor yang sangat penting dalam dunia pendidikan adalah kurikulum. Perlu adanya terobosan-terobosan baru dan upaya berkelanjutan dalam sistem pendidikan sehingga mampu meningkatkan Kualitas pendidikan melalui perbaikan dan pembenahan yang terus menerus dilakukan. Satu diantaranya adalah dengan melakukan reorientasi penyelenggaraan pendidikan kurikulum ekstrakurikuler. Dikatakan reorientasi penyelenggaraan pendidikan kurikulum ekstrakurikuler karena ekstrakurikuler merupakan proses belajar dan pengalaman belajar memiliki kaitan erat dengan perilaku guru dalam konteks belajar mengajar.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah program kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. "Kegiatan ekstrakurikuler

---

<sup>5</sup> Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2010), hlm.47

merupakan perangkat operasional kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rancangan kerja tahunan/kalender pendidikan di satuan pendidikan sekolah”.<sup>6</sup>

Kalender pendidikan mencakup pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur.

Oleh karena itu kegiatan ekstrakurikuler harus dilakukan secara terprogram dan terencana sehingga program ekstrakurikuler tersebut berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal.

Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda, seperti; perbedaan pengetahuan akan nilai moral dan sikap, kemampuan serta kreativitas. “Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dengan orang lain, menemukan dan mengembangkan potensinya. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat social yang besar”.<sup>7</sup>

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler merupakan seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisasi mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang

---

<sup>6</sup> Abdul Wahid, *Manajemen Kurikulum Ekstrakurikuler Entrepreneurship*, (Semarang, Tahun 2020), hlm 2. Ekstrakurikuler adalah kegiatan suplement yang merupakan kegiatan tambahan terhadap kegiatan inti, sedangkan complement adalah kegiatan inti yang menjadi kegiatan pokok.

<sup>7</sup> Dadang, *Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Mas Agung, Jakarta, 2014), h.34

didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.

Istilah pengorganisasian yang terletak didalam al-quran surah ash-shaff: 4

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا  
فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya :

*" Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia<sup>8</sup>*

Berdasarkan ayat tersebut di atas dapat dipahami bahwa Allah SWT perubahan terhadap peningkatan suatu usaha terutama di bidang pendidikan harus diawali dari diri sendiri dalam hal ini tentunya bagi para pendidik. Dari pemaparan maupun kajian ini diharapkan ada pengembangan pengintegritasian ilmu manajemen pendidikan secara umum dan secara manajemen organisasi secara Islam yang nantinya akan menghasilkan organisasi professional yang sesuai dengan perkembangan zaman tetapi tidak bertentangan dengan ajaran dan nilai-nilai Islam.

Menurut Tafsir Ibnu Katsir menyatakan bahwa dalam ayat tersebut (Sesungguhnya Allah menyukai) artinya selalu menolong dan memuliakan (orang-orang yang berperang di jalannya dalam barisan yang teratur) lafal shaffan

---

<sup>8</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Transliterasi Per Kata Dan Terjemah Perkata*. Surabaya: Penerbit Nur Ilmu, Thn. 2020 Hlm. 551

merupakan hal atau kata keterangan keadaan, yakni dalam keadaan berbaris rapi (seakan-akan mereka seperti bangunan yang tersusun kokoh) yakni sebagian di antara mereka menempel rapat dengan sebagian yang lain lagi kokoh<sup>9</sup>.

Hal ini memang sangat ditekankan oleh Rasulullah SAW pada masa berdakwah di Madinah, saat surat diturunkan. Dimana pengokohan organisasi dan kejamaah adalah fokus utama dakwah Rasulullah SAW di Madinah, berbeda dengan fokus dakwah Rasulullah SAW ketika di Makkah yang fokus pada pengokohan aqidah dan ruhiyah ummat Islam masa itu. Padasurah ini, terdapat lima konsep besar yang harus ada untuk mewujudkan organisasi yang kokoh yaitu kesesuaian konsep dan pelaksanaan dalam organisasi, dalam hal ini kegiatan organisasi harus mengacu kepada program yang sudah ditetapkan. solidaritas tim yaitu kekuatan dan kekompakan tim. Ketepatan mengukur dan mengetahui kekuatan dan tantangan konsep kesungguhan dalam bekerja dan berjuang maksudnya adalah adanya perlunya analisa dan evaluasi dalam menjalankan kegiatan, serta memiliki kader yang militan (kader yang solid) yaitu anggota yang tetap konsisten dalam menjalankan kegiatan organisasi melalui kebersamaan.

Melalui “proses Pendidikan” yang terlibat berbagai input, seperti bahan ajar berupa perilaku yang menekankan pada intelektualnya, seperti pengetahuan dan keterampilan berpikir. Afektif lebih menekankan pada aspek perasaan, seperti minat dan sikap. Sedangkan psikomotor lebih menekankan pada keterampilan motorikkognitif (Perilaku), afektif (Perasaan), psikomotorik (Keterampilan), metode bervariasi sesuai dengan kemampuan guru, sarana sekolah didukung

---

<sup>9</sup>Abdullah, M. *Tafsir Ibnu Katsir* Jilid 5. Pustaka Imam Asy-Syafi'i. Bogor, 2007, hlm.306

dengan administrasi, prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif<sup>10</sup>.

Berdasarkan uraian di atas maka pendidikan yang bersifat Kognitif afektif dan psikomotorik dalam pendidikan dimana Kognitif merupakan perilaku yang menekankan pada intelektualnya, seperti pengetahuan dan keterampilan berpikir. Afektif lebih menekankan pada aspek perasaan, seperti minat dan sikap. Sedangkan psikomotor lebih menekankan pada keterampilan motorik

Manajemen sekolah dan manajemen kelas berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar baik antar guru, siswa dan sarana pendukung di kelas maupun di luar kelas, baik non ekstrakurikuler maupun ekstrakurikuler, baik dalam lingkup substansi yang akademis maupun yang non akademis dalam suasana yang mendukung proses pembelajaran<sup>11</sup>.

Era globalisasi ini, kualitas proses yang berlangsung di sekolah tersebut. Dalam era globalisasi merupakan suatu kenafian apabila mengharapkan output sekolah yang berkualitas tinggi dari proses sekolah yang tidak berkualitas, maka proses yang berlangsung di sekolah pun harus berkualitas.

Manajemen sekolah dan manajemen kelas berfungsi mengsinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar baik antar guru, siswa dan sarana pendukung di kelas maupun di luar kelas, baik konteks kurikuler maupun ekstrakurikuler, baik dalam lingkup

---

<sup>10</sup>Sukmadinata, N,S, *Prinsip dan Landasan Pengembangan Kurikulum*, (Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Jakarta, 2018), hlm.5

<sup>11</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017), hlm. 239.



substansi yang akademis maupun yang non-akademis dalam suasana yang mendukung proses pembelajaran.

Kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan-kegiatan siswa di luar jam pelajaran, yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah, dengan tujuan memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antara berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat, serta dalam rangka usaha untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur dan sebagainya. Oleh sebab itu, ditetapkan kebijakan pembinaan kesiwaan yang disebut Empat Jalur dan Delapan Materi Pembinaan, yaitu :

OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), Latihan Kepemimpinan melalui pengkaderan organisasi, Ekstrakurikuler berbagai keiatandiluar jam pelajaran, dan Wawasan Wiyatamandala yaitu pendidikan terhadap wawasan lingkungan hidup. Sedangkan delapan materi pembinaan, meliputi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa; kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, Pendidikan Pendahuluan Bela Negara; pendidikan budi pekerti; berorganisasi, pendidikan politik dan kepemimpinan; keterampilan dan kewiraswastaan; kesegaran jasmani dan kreasi seni<sup>12</sup>.

Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat atau berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus-menerus selamastau periode tertentu. Untuk menyelesaikan satu program kegiatan ini biasanya diperlukan waktu yang lama; dan
2. Kegiatan yang bersifat periodik atau sesaat, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan waktu-waktu tertentu<sup>13</sup>.

Diketahui bahwa hampir setiap sekolah memiliki kegiatan ekstrakurikuler, namun tidak semua sekolah memiliki strategi manajemen dalam upaya

---

<sup>12</sup> Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.. 145- 146.

<sup>13</sup>Suparlan, *Manajemen Berbasis Sekolah dari Teori Sampai dengan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 69.

memberdayakan ekstrakurikuler. Bagi siswa yang memiliki strategi pemberdayaan ekstrakurikuler di sekolah maka dapat meningkatkan kualitas pendidikan sekolah.

Berkaitan dengan manajemen ekstrakurikuler relevan dengan penelitian yang dilakukan Sukmawati yang berjudul *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah Di MTs Boro Kabupaten Jeneponto*<sup>14</sup>, penelitian ini menggambarkan bahwa Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agar berlangsung dengan efektif maka diharapkan sekolah melengkapi sarana prasarana yang menunjang peningkatan kualitas sekolah yang lebih baik. Demi memaksimalkan upaya dalam mengembangkan bakat siswa maka perlu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang rutin.

Jurnal yang ditulis oleh Irma Septiani dan Bambang Budi Wiyono dengan judul *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah di SMA Negeri 1 Malang*<sup>15</sup>. Hasil dari penelitian ini adalah dalam proses perencanaan tersebut yaitu mulai dari pembentukan panitia yang terlibat dalam kepengurusan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, menginventarisir jumlah kegiatan ekstrakurikuler yang kemudian disosialisasikan kepada Pembina kegiatan ekstrakurikuler yang telah ditunjuk oleh pihak sekolah.

Asrizal dalam penelitiannya yang berjudul *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMAN 1 Bandar Dua kabupaten Pidie Jaya*<sup>16</sup>. Hasil penelitian menunjukkan manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang menentukan kegiatan apa

---

<sup>14</sup>Sukmawati, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah Di Mts Boro Kabupaten Jeneponto*, Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2021.

<sup>15</sup>Irma Septiani dan Bambang Budi Wiyono, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah di SMA Negeri 1 Malang*, 2022. Volume 23, nomor 5

<sup>16</sup>Asrizal, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMAN 1 Bandar Dua kabupaten Pidie Jaya*, skripsi, 2020.

yang akan dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya, dan siapa yang akan melakukannya, dengan mengorganisir antara kepala, dan semua komite sekolah, berbagai macam latihan ekstrakurikuler yang ditentukan dengan bermusyawarah beberapa pertimbangan yang kemudian disepakati bersama.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis di lapangan menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman tiga tahun terakhir ini cukup baik, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah siswa setiap tahun, banyaknya siswa ibtidaiyah yang mampu berkompetisi dengan siswa negeri lainnya, banyaknya siswa yang tamat melanjutkan dan diterima di sekolah Tsanawiyah Negeri. Hal ini tentunya tidak terlepas adanya strategi manajemen pemberdayaan ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman.

Melalui strategi yang dijalankan sehingga ekstrakurikuler ini berjalan dengan baik, salah satunya adalah dari berbagai ekstrakurikuler yang diterapkan pihak sekolah sering mengikuti kompetisi dari berbagai kegiatan ekstrakurikuler di luar, seringnya dilakukan audisi dan menjadi tuan rumah dalam berbagai perlombaan baik ekstrakurikuler bidang kesenian, olahraga, kepramukaan maupun keilmuan yang terencana dan terprogram atau dikelola dengan manajemen yang baik.

Penerapan strategi manajemen pemberdayaan ekstrakurikuler Madrasah dengan sendirinya dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman, hal inilah yang menjadi dasar pemikiran bagi penulis untuk melakukan penelitian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, sehingga penulis menetapkan judul :  
**Strategi Manajemen Pemberdayaan Ekstrakurikuler Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan diatas maka dapat peneliti rumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana pemberdayaan ekstrakurikuler madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Tanjung Morawa ?
2. Bagaimana strategi manajemen pemberdayaan ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Tanjung Morawa ?
3. Bagaimana hasilstrategi manajemen pemberdayaan ekstrakurikuler terhadap peningkatan kualitas lembaga pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Tanjung Morawa ?

## **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mendeskripsikan pemberdayaan ekstrakurikuler madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Tanjung Morawa

- b. Untuk mendeskripsikan strategi manajemen pemberdayaan ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Tanjung Morawa
- c. Untuk mendeskripsikan hasil strategi manajemen pemberdayaan ekstrakurikuler terhadap peningkatan kualitas lembaga pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Tanjung Morawa

## **2. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis
  - 1) Sebagai bahan literature dan bacaan di perpustakaan Fakultas Agama Islam Jurusan Manajemen Pendidikan Agama Islam UISU Medan.
  - 2) Sebagai penambahan wawasan bagi penulis berkaitan dengan keilmuan dan pengetahuan khususnya manajemen pendidikan Islam
  - 3) Sebagai rujukan bagi peneliti lain yang ingin meneliti permasalahan yang sama
- b. Secara praktis
  - 1) Penelitian ini dapat menjadi pengaman baru bagi penulis di lapangan dalam bidang penelitian.

- 2) Sebagai masukan bagi pihak sekolah tentang pentingnya ekstrakurikuler dilakukan melalui strategi manajemen yang baik.
- 3) Sebagai masukan bagi kepala sekolah dan pihak guru dalam mempertahankan dan meningkatkan strategi manajemen pemberdayaan ekstrakurikuler.

#### **D. Batasan Istilah**

Adapun yang menjadi batasan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus<sup>17</sup>
2. Manajemen adalah kemampuan untuk segala mengatur sesuatu agar mencapai suatu tujuan. Fungsi manajemen adalah merencanakan, mengorganisasikan, serta menyusun sumber daya manusia, dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki secara efisien dan afektif<sup>18</sup>.
3. Pemberdaya adalah pemberdayaan merujuk pada menjadikan pihak yang di berdayakan mampu bertindak oleh karena kekuatan dan energi yang dimilikinya di hasilkan dari suatu pemikiran, ikhtiar dan akal sehat.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Kemendikbud, 2018), hlm.176

<sup>18</sup>A Fadilah · *Manajemen Dasar Pengertian*, dan Masalah. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm.162

<sup>19</sup>D. Rahmawati, *Pemberdayaan Partisipasi & Penguatan. Kapasitas Masyarakat*, (Bandung : Humaniora, 2017), hlm.87

4. Kegiatan ekstrakurikuler adalah program kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum<sup>20</sup>.
5. Kualitas adalah merupakan suatu kondisi dinamis yang berkaitan dengan produk, pelayanan, orang, proses. Kualitas merupakan ukuran baik atau buruk proses pengubahan sikap dan tata laku seorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia untuk mendekati diri kepada tuhan melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan<sup>21</sup> Kualitas yang dimaksudkan dalam tulisan ini adalah kualitas pendidikan.
6. Pendidikan adalah usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri<sup>22</sup>.

### **E. Telaah Pustaka**

Telaah Pustaka merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian seseorang peneliti. Telaah Pustaka dilakukan guna mengetahui apakah penelitian tersebut pernah dilakukan atau belum. Disamping untuk mengetahui perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian menemukan beberapa penelitian yang pernah dilakukan yang berkaitan dengan Manajemen pemberdayaan ekstrakurikuler madrasah dalam meningkatkan Kualitas lembaga pendidikan di MI Nurul Iman Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

---

<sup>20</sup> Sudarmiadin, *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler. Terhadap Prestasi Belajar IPS Melalui Motivasi Belajar, Jurnal, 2020.*

<sup>21</sup> Kemendikbud RI, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Kemendikbud, 2016), hlm.372

<sup>22</sup> Jerome S., *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan. Dan Tata Langkah Penerapan*, (Yogyakarta: *Pustaka Pelaja*, 2015), hlm.64

Penelitian Siti Ubaidah berjudul Manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan Kualitas di IAIN Sulthan Thaha Saifuddin menurut peneliti, tentang sekolah berkualitas adalah tujuan setiap Lembaga pendidikan, kepala sekolah merupakan kunci bagi pengembangan dan meningkatkan Kualitas sekolah. Indikator dari keberhasilan sekolah adalah apabila sekolah tersebut berfungsi dengan baik terutama, apabila prestasi belajar siswa dapat dicapai secara maksimal, termasuk berprestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang biasa dilakukan di luar kelas dan diluar jam pelajaran kurikulum untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDN) yang dimiliki pesertadidik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.<sup>23</sup>

Penelitian Sukmawati, Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah di MTs Boro Kabupaten Jeneponto<sup>24</sup>. Hasil penelitian mengatakan bahwa MTs Boro Kabupaten Jeneponto telah melakukan kegiatan manajemen dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RePublik Indonesia. Kegiatan manajemen di MTs Boro Kabupaten Jeneponto adalah seluruh proses yang di rencanakan dan diusahakan mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di luar jam pelajaran untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan

---

<sup>23</sup> Siti Ubaidah, *Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah*. IAIN Sulthan Thaha Saifuddin, Skripsi, 2014, hlm. 150

<sup>24</sup> Sukmawati, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah di MTs Boro Kabupaten Jeneponto*, Skripsi. 2022



bakat yang ada dalam diri peserta didik melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang wajib maupun pilihan yang bertujuan dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah.

Penelitian Ahmad Faruq Al-Fatah, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Nurul Hidayah Koncer Kidul Tenggara Bondowoso Tahun Pelajaran 2021/2022*. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa penerapan manajemen kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah yaitu dengan mengadakan kegiatan kesenian hadroh, hafalan juz amma, kegiatan istighosah, sholat zuhur berjamaah. Evaluasi manajemen kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah dititik beratkan pada hasil yang dicapai, yaitu tumbuhnya nilai karakter dalam diri peserta didik. Indikatornya adalah perilaku peserta didik yang disesuaikan dengan nilai-nilai karakter yang ditetapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai upaya pembentukan budaya madrasah yang berkarakter religius.<sup>23</sup>

## **F. Sistematika Pembahasan**

Penelitian skripsi ini ditulis dalam beberapa bab yaitu:

Bab I           Pendahuluan: terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, telaah pustaka dan sistematika penulisan.

---

<sup>23</sup>Ahmad Faruq Al-Fatah, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Nurul Hidayah Koncer Kidultenggara Bondowoso Tahun Pelajaran 2021/2022*, Skripsi, 2022

- Bab II Landasan Teoritis: yang menguraikan tentang pengertian strategi, pengertian manajemen pemberdayaan, ekstrakurikuler dan kualitas pendidikan.
- Bab III Metode Penelitian: yang menguraikan jenis penelitian, waktu penelitian, sumber data, informan peneliti, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- Bab IV Hasil penelitian: Terdiri temuan umum dan temuan khusus
- Bab V Penutup: Yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Strategi Manajemen

##### 1. Pengertian Strategi

Proses pembelajaran di sekolah membutuhkan strategi, karena strategi merupakan suatu bentuk metode atau cara melakukan sesuatu lebih sistematis dan terkonsep. Strategi atau strategi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, *strategos* atau *strategus* dengan kata jamak strategi, yang berarti cara. Istilah strategi pada awalnya digunakan dalam dunia militer, yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan peperangan. Menurut istilah, “strategi merupakan rencana yang mengandung cara komprehensif dan integratif yang dapat dijadikan pegangan untuk bekerja, berjuang dan berbuat guna memenangkan kompetisi”<sup>1</sup>.

Iwan Purwanto menjelaskan bahwa :

*Strategi is unified comprehensive and integrated plan that relates the strategy advantages of the firm to the challenges of the enterprise and achieve through proper execution by the organization”* (strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi lembaga dengan tantangan lingkungan yang dirancang untuk memastikan tujuan utama lembaga dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh lembaga)<sup>2</sup>.

Sesuai dengan definisi di atas maka dapat dipahami bahwa strategi rencana yang sudah terkonsep dalam melaksanakan dan melakukan sesuatu agar tujuan yang dicapai lebih maksimal.

---

<sup>1</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Cet. 2, hlm. 137.

<sup>2</sup> Iwan Purwanto, *Manajemen Strategi*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2015), hlm. 74

Strategi dalam manajemen sebuah organisasi dapat diartikan “sebagai kiat, cara, dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang terarah pada tujuan strategik organisasi”<sup>3</sup>. Tanpa strategi sebuah lembaga tidak akan bisa memanfaatkan peluang-peluang baru. Strategi diperlukan tidak hanya untuk mengembangkan rencana lembaga. Signifikansi nyata ialah menjauhkan perhatian manajer dari isu harian dan menekankan sebuah pengujian kembali terhadap tujuan utama lembaga dalam hubungannya dengan pelanggan.

Berdasarkan definisi di atas dari para ahli manajemen maka dapat disimpulkan pokok strategi adalah 1. Suatu pola keputusan yang konsisten, menyatu dan integral. 2. Menentukan dan menampilkan tujuan organisasi dalam artiansasaran jangka panjang, program bertindak dan prioritas alokasisumber daya. 3. Mencoba mendapatkan keuntungan yang mampu bertahan lamadengan memberikan respons yang tepat terhadap peluang, ancaman kekuatan serta dari lingkungan luar organisasi, kekuatannya dan kelemahannya serta melibatkan semua tingkat hierarki dari organisasi.

Strategi adalah penetapan tujuan dasar jangka panjang dan sasaran organisasi dengan menerapkan serangkaian tindakan serta alokasi sumber daya yang penting untuk melaksanakan sasaran ini. Strategi juga memperhatikan lingkungan dan keunggulan kompetitif, yang berkelanjutan sepanjang waktu, tidak dengan manuver teknis, tetapi dengan menggunakan persepsi jangka panjang.

---

<sup>3</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management In Education*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2021), Cet. X, h. 212.

Suatu lembaga membutuhkan strategi sebagai cara untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dengan mempertimbangkan peluang dan ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi, serta sumber daya dan kemampuan internal. Menyusun strategi untuk suatu rencana adalah bagian tersulit dari proses perencanaan. Jika strategi yang diterapkan tepat maka segalanya akan berjalan dengan lancar, begitu juga sebaliknya. Penetapan strategi berlaku untuk semua program. Perannya menjadi penting karena memberikan fokus terhadap usaha yang dilakukan, sehingga dapat membantu mendapatkan hasil maksimal.

## **2. Pengertian Manajemen**

Pengertian Manajemen adalah “ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu”<sup>4</sup>. Manajemen adalah “suatu ilmu juga seni untuk membuat orang lain mau dan bersedia berkerja untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama oleh sebab itu manajemen memerlukan konsep dasar pengetahuan, kemampuan untuk menganalisis situasi, kondisi, sumber daya manusia yang ada dan memikirkan cara yang tepat untuk melaksanakan kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan”<sup>5</sup>.

Kedua defenisi di atas menekankan bahwa manajemen merupakan suatu pengaturan terhadap sesuatu pekerjaan atau konsep agar pelaksanaannya lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Pengertian Manajemen adalah “suatu rangkaian proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan

---

<sup>4</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Organisasi*, (Jakarta :Masagung, 2017), hlm. 2

<sup>5</sup>Winda sari, *Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Pepustakaan*, Jurnal Ilmu Informasi Kepustakaan dan Kearsipan”, Volume 1 Nomor 1, edisi September 2012, hlm. 41

pengendalian dalam rangka memberdayakan seluruh sumber daya organisasi/perusahaan, baik sumberdaya manusia (*human resource capital*), modal (*financial capital*), material (*land, natural resources or raw materials*), maupun teknologi secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi/perusahaan”<sup>6</sup>.

Manajemen dalam pengertian di atas lebih luas yaitu meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pengendalian dalam melakukan sesuatu.

Manajemen selalu dipakai dan sangat penting untuk mengatur semua kegiatan dalam rumah tangga, sekolah, koperasi, yayasan-yayasan, pemerintahan dan lain sebagainya”<sup>7</sup>. Sedangkan manajemen sebagai suatu seni, disini memandang bahwa di dalam mencapai suatu tujuan diperlukan kerja sama dengan orang lain, nah bagaimana cara memerintahkan kepada orang lain agar orang lain agar mau bekerja sama. Pada hakekatnya kegiatan manusia pada umumnya adalah mengatur (*managing*) untuk mengatur disini diperlukan suatu seni, bagaimana orang lain memerlukan pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama”<sup>8</sup>.

Secara etimologis diantaranya istilah manajemen berasal dari bahasa latin manus yang berarti ”tangan”, dalam bahasa italia maneggiare berarti “mengendalikan, dalam bahasa inggris istilah manajemen berasal dari kata to manage yang berarti mengatur”<sup>9</sup>.

---

<sup>6</sup>Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen*, (Erlangga, Jakarta, 2012), hlm. 12

<sup>7</sup> IsmailSolihin, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 64.

<sup>8</sup>Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Rajawali Pers, Jakarta, 2014), hlm. 1

<sup>9</sup> Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan: dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), hlm. 176

Terry memberi pengertian manajemen yaitu “suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata”<sup>10</sup>.

Berdasarkan defenisi ketiga defenisi di atas secara khusus dan umumnya dapat dipahami bahwa manajemen merupakan proses pekerjaan yang sudah terencana dan teorganisir dalam pelaksanaan sesuatu yang membutuhkan pengawasan dan pengendalian yang kemudian dapat dievaluasi.

Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha yang telah dilakukan.

Berdasarkan beberapa defenisi di atas maka dapat disimpulkan mendefinisikan bahwa manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (*science*) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.

### **3. Strategi Manajemen**

Manajemen Strategik adalah “berbagai macam usaha pengelolaan dan keputusan yang diambil yang digunakan untuk meningkatkan kinerja dalam jangka yang cukup panjang<sup>11</sup>. Manajemen Strategik adalah “berbagai macam keputusan yang diambil serta tindakan yang dipilih oleh perusahaan dengan sebelumnya melalui tahap perumusan (*formulating*) serta pelaksanaan

---

<sup>10</sup> Gregory G. Dess, G.T., Alan B. Eisner Lumpkin, *Strategic Management: Creating Competitive Advantages*, (New York: Mc Graw-Hill Companies, 2015), hlm. 11.

<sup>11</sup> Herujito, Yayat M. *Dasar-Dasar Manajemen*. (Bogor: Grasindo, 2012). hlm. 1-2

(implementating) yang dilakukan sesuai dengan formulating yang telah direncanakan sebelumnya”<sup>12</sup>.

Pengertian lain disebutkan bahwa manajemen strategik adalah “ilmu tentang bagaimana melaksanakan perumusan (formulating), kemudian melaksanakan (implementating) yang sesuai dengan yang direncanakan kemudian dilaksanakan evaluasi terhadap keputusan strategi untuk mencapai yang lebih baik untuk masa yang akan datang”.<sup>13</sup>

Menurut Nawawi Manajemen Strategik adalah “proses pengambilan keputusan secara komprehensif atau menyeluruh disertai dengan tahap-tahap pelaksanaannya yang dibuat oleh pihak manajemen yang di atas kemudian dijalankan oleh seluruh stakeholder dalam organisasi tersebut guna memperoleh tujuan yang telah disepakati”<sup>14</sup>.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen adalah semua rangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang berulang dan berkelanjutan yang meliputi kegiatan perumusan, pelaksanaan dan evaluasi strategi secara menyeluruh baik jangka pendek maupun jangka panjang dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Dalam strategi manajemen diperlukan sebuah perencanaan. Perencanaan berkaitan dengan penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai, menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan

---

<sup>12</sup>Salusu. *Pengambilan Keputusan Strategic Untuk Organisasi Public Dan Organisasi Non Profit*. (Jakarta: Rasindo. 2013), hlm. 85

<sup>13</sup>David Hunger & Tomas L. Wheelen. *Manajemen Strategis*. terj. Julianto agung. (Yogyakarta: ANDI. 2013), hlm. 4

<sup>14</sup>M. Nawawi Harahap, *Manajemen Modern untuk Sektor Publik*. (Yogyakarta: Balairung, 2015). hlm. 9



efisien. Perencanaan menjadi salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan manajemen. Tanpa adanya perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan<sup>15</sup>. Hal ini selaras dengan firman Allah SWT dalam al-Qur‘an surat Al-Insyirah/94:7-8):

**فَارْغَبْ، رَبِّكَ وَإِلَىٰ فَاَنْصَبْ، فَرَعْتَ فَاِذَا**

Artinya : *“Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap,”* (QS Al-Insyirah 7-8)”<sup>16</sup>

Al Maraghi menjelaskan bahwa, kita hendaknya senantiasa bersabar dalam melaksanakan sesuatu, karena di balik kesabaran itu akan ada kesenangan dan kebahagiaan. Kandungan kedua adalah terkait dengan konsistensi dan berkesinambungan dalam melaksanakan kebaikan-kebaikan dan yang menjadi tugas atau kewajiban manusia. Konsisten dan berkesinambungan ini menjadi kunci pimpinan dan warga perserikatan yang maju<sup>17</sup>.

Ayat tersebut di atas menegaskan betapa pentingnya perencanaan yang diawali dengan ketelitian dan kesungguhan, sehingga akan meniscayakan adanya produktivitas yang terukur yang pada akhirnya dapat memberikan kemanfaatan, baik secara personal maupun organisasional. Hal itu juga dapat diartikan bahwa dengan planning yang baik, akan menghasilkan keuntungan/profit yang baik, dan

<sup>15</sup> U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Cet.1, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm.17.

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur‘an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Depag RI, 2016), hlm.928

<sup>17</sup>Ahmad Musthafa. *Tafsir Al-Maraghi*. Jilid V ,Terjemah Tafsir Al-Maraghi. Jilid V, Cet. Ke-1. (Semarang: Sinar Obor, 2009), hlm.134

tentu saja tidak cukup hanya planning, namun harus diaktualisasikan secara tepat. Jika planning yang baik itu dilaksanakan maka yang akan diperoleh akan berlipat-lipat. Sebaliknya jika planning yang baik tidak dilaksanakan maka akan mengalami kerugian.

## **B. Pemberdayaan Ekstrakurikuler**

### **1. Pengertian Ekstrakurikuler**

Istilah ekstrakurikuler terdiri atas dua kata yaitu “ekstra” dan “kurikuler” yang digabungkan menjadi satu kata “ekstrakurikuler”. Dalam bahasa Inggris disebut dengan “*extracurricular* dan memiliki arti di luar rencana pelajaran”<sup>18</sup>. Secara terminologi sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dan dirancang secara khusus agar sesuai dengan faktor minat dan bakat siswa”<sup>19</sup>.

Sesuai dengan kutipan di atas maka dapat dipahami bahwa ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan atau pembelajaran yang dilaksanakan di luar rencana pelajaran yang sudah ditetapkan dan dijalankan atau dilaksanakan di luar jam pembelajaran.

Bahkan lebih jauh lagi dijelaskan dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/C/Kep/O/1992 bahwa kegiatan

---

<sup>18</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia; An English-Indonesian Dictionary* (Cet. XX; Jakarta: PT. Gramedia, 2012), hlm. 227.

<sup>19</sup> Munwair, *Ekstrakurikuler dan Pendidikan Luar Sekolah*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2013), hlm.35

ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah”<sup>20</sup>. Moh. Uzer Usman mengemukakan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dari berbagai bidang studi”<sup>21</sup>.

Ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler. Bahkan menurut Suharsimi Arikunto, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan”<sup>22</sup>.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat dimaknai bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik. Inilah makna secara sederhana yang bisa dipahami dari berbagai definisi yang dikemukakan para ahli.

## **2. Tujuan Ekstrakurikuler**

Pengembangan sekolah melalui kegiatan kurikuler atau intrakurikuler merupakan upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan

---

<sup>20</sup> Departemen Agama R.I., *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah; Panduan Untuk Guru dan Siswa* (Jakarta: Depag R.I., 2004), hlm. 10.

<sup>21</sup> Moh. Uzer Usman dan Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 22.

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (Jakarta: CV. Rajawali, 2018), hlm. 57.

intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Secara sederhana pengembangan aspek-aspek tersebut bertujuan agar peserta didik mampu menghadapi dan mengatasi berbagai perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan pada lingkup terkecil dan terdekat, hingga lingkup yang terbesar. Luasnya jangkauan kompetensi yang diharapkan itu meliputi aspek intelektual, sikap emosional, dan keterampilan menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sangat diperlukan guna melengkapi ketercapaian kompetensi yang diprogramkan dalam kegiatan intrakurikuler tersebut.

Sebagai kegiatan tambahan dan penunjang, kegiatan ekstrakurikuler tidak terbatas pada program untuk membantu ketercapaian tujuan kurikuler saja, tetapi juga mencakup pemantapan dan pembentukan kepribadian yang utuh termasuk pengembangan minat dan bakat peserta didik. Dengan demikian program kegiatan ekstrakurikuler harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan kurikuler, maupun pembentukan kepribadian yang menjadi inti kegiatan ekstrakurikuler.

Tujuan program kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya<sup>23</sup>. Paling tidak, selain mengembangkan bakat dan minat peserta didik, ekstrakurikuler diharapkan juga mampu memupuk bakat yang dimiliki peserta didik. Dengan aktifnya peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, secara otomatis mereka telah membentuk wadah-wadah kecil

---

<sup>23</sup> Depag RI, *Op-Cit*, hlm.10

yang di dalamnya akan terjalin komunikasi antar anggotanya dan sekaligus dapat belajar dalam mengorganisir setiap aktivitas kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler baik secara perorangan maupun kelompok diharapkan dapat meraih prestasi yang optimal, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Rohmat Mulyana mengemukakan bahwa inti dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler adalah pengembangan kepribadian peserta didik. Karena itu, profil kepribadian yang matang atau kaffah merupakan tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler<sup>24</sup>.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat penulis tegaskan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, pembinaan sikap dan nilai serta kepribadian yang pada akhirnya bermuara pada penerapan akhlak mulia.

### **3. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari peserta didik itu sendiri<sup>25</sup>.

Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati mengemukakan bahwa jenis kegiatan ekstrakurikuler ada yang bersifat sesaat seperti karyawisata atau

---

<sup>24</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 214.

<sup>25</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah; Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 293.

bakti sosial, ada pula yang sifatnya berkelanjutan seperti Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR) dan sebagainya<sup>26</sup>.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami bahwa bentuk ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang jenisnya sesaat dan tidak termasuk dalam silabus atau kurikulum, dimana kegiatan ekstrakurikuler dapat bersifat jangka waktu pendek dan bisa dalam jangka waktu panjang.

Perluasan jenis dan ragam kegiatan ekstrakurikuler hendaklah melalui berbagai pertimbangan dan pemikiran yang didasarkan pada aspek pengembangan wawasan dan skill serta bakat dan minat peserta didik. Konsekuensinya akan mengarah pada pencapaian prestasi peserta didik dan berimbas pada prestise sekolah. Setidaknya, ada 13 jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih sekolah untuk mengembangkannya, yaitu:

1. Pramuka
2. Palang Merah Remaja (PMR)
3. Patroli Keamanan Sekolah (PKS)
4. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
5. Lomba Penelitian Ilmiah Remaja (LPIR)
6. Sanggar Sekolah
7. Koperasi Sekolah
8. Olahraga Prestasi dan Rekreasi
9. Kesenian Tradisional atau Modern
10. Cinta alam dan Lingkungan Hidup
11. Kegiatan Bakti Sosial
12. Peringatan Hari-hari Besar
13. Jurnalistik<sup>27</sup>

Sebagaimana uraian di atas terdapat 13 jenis ekstrakurikuler yang sering dilaksanakan dan dilakukan sebagai kegiatan di sekolah sebagai kegiatan di luar

---

<sup>26</sup> Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan; Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional* (Cet. X; Bandung: Angkasa, 2017), hlm. 65.

<sup>27</sup> Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, *Kurikulum Sekolah Lanjutan Tingkat Atas* (Jakarta: Depdikbud, 2015), hlm. 41.

jam pelajaran. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di lokasi penelitian penulis adalah Pramuka, Palang Merah Indonesia, Usaha Kesehatan Sekolah, Olahragam prestasi dan kreasi, kegiatan social dan Peringatan Hari-Hari Besar.

Secara yuridis, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat. Selain Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang telah dikemukakan sebelumnya, dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional R.I. Nomor 125/U/2002 tentang Kalender Pendidikan dan Jumlah Jam Belajar Efektif di Sekolah, Bab V pasal 9 ayat (2) dicantumkan:

“Pada tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan kegiatan olahraga dan seni (Porseni), karyawisata, lomba kreativitas atau praktik pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan anak seutuhnya”<sup>28</sup>.

Pada bagian lampiran Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 125/U/2002 tanggal 31 Juli 2002 dicantumkan bahwa liburan sekolah atau madrasah selama bulan Ramadhan diisi dan dimanfaatkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang diarahkan pada peningkatan akhlak mulia, pemahaman, pendalaman dan amaliah agama termasuk kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang bermuatan moral dan nilai-nilai akhlak mulia<sup>29</sup>.

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler sifatnya dapat dilakukan mingguan, per tengah semester, per semester ataupun kegiatan berdasarkan waktu tertentu.

---

<sup>28</sup> Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional R.I. Nomor 125/U/2002 tentang Kalender Pendidikan dan Jumlah Jam Belajar Efektif di Sekolah

<sup>29</sup> Ibid.

Kegiatan ekstrakurikuler meliputi kegiatan rutin mingguan dan kegiatan sewaktu-waktu termasuk pada waktu liburan sekolah yang terangkum dalam berbagai kegiatan berupa olahraga, kesenian dan kerohanian atau keagamaan. Kegiatan tersebut diprogramkan sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing dan pelaksanaannya dapat diselenggarakan di sekolah ataupun di luar sekolah sesuai dengan bentuk dan jenis kegiatan yang akan dilakukan. Perencanaan program kegiatan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak sangat diperlukan dalam proses pembinaan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

#### **4. Pemberdayaan Ekstrakurikuler**

Berdasarkan implementasi Kurikulum 2013, telah pula diterbitkan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2013 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah. kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik<sup>30</sup>. Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri. Kegiatan Ekstrakurikuler (biasa disingkat sebagai ekstrakurikuler) merupakan kegiatan penunjang kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler berlangsung di luar dari jam belajar dan umumnya berlangsung setelah jam pelajaran telah usai. Menurut Permendikbud

---

<sup>30</sup>Permendikbud RI Nomor 62 tahun 2013 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan Dasar Dan Menengah.



Nomor 81A tahun 2013 tentang kegiatan ekstrakurikuler, adapun beberapa syarat yang mendasari pembentukan ekstrakurikuler terutama pada Sekolah Dasar yaitu:

1. Adanya pembina atau pembimbing dalam ekstrakurikuler tersebut. Umumnya pembina atau pembimbing adalah guru di sekolah tersebut walau tidak tertutup kemungkinan bahwa menggunakan pembina yang bukan guru.
2. Memiliki sejumlah anggota. Kegiatan ekstrakurikuler harus memiliki anggota yang cukup agar dapat menjalankan kegiatannya dengan baik. Jumlah anggota ini berbeda untuk setiap kegiatan ekstrakurikuler tergantung pada besarnya kegiatan tersebut.
3. Disetujui oleh sekolah. Dalam hal ini, disetujui oleh Kepala Sekolah dan guru-guru<sup>31</sup>.

Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang di atur berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No 62 tahun 2014 yaitu:

1. Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya;
2. Karya ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya.
3. Latihan olah-bakat latihan olah-minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya.
4. Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis alquran, retreat atau bentuk kegiatan lainnya<sup>32</sup>.

Berdasarkan penjelasan jenis pemberdayaan kegiatan ekstrakurikuler di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa jenis-jenis kegiatan yang dapat di terapkan di sekolah sangat banyak ragamnya. Sekolah dapat menentukan sendiri jenis ekstrakurikuler yang ingin di terapkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan

---

<sup>31</sup>Permendikbud Nomor 81A tahun 2013 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler

<sup>32</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No 62 Tahun 2014 Tentang Pengembangan Ekstrakaurikuler.

peserta didik. Kehadiran ekstrakurikuler tersebut sangat bermanfaat bagi para peserta didik.

Dalam pemberdayaan kegiatan ekstra kurikuler bisa dijalankan dengan 5 jenis format seperti berikut:

1. Individual, yakni format kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari seorang siswa
2. Kelompok, yakni format kegiatan ekstrakurikuler yang mana di ikuti kelompok siswa.
3. Klasikal, yakni format kegiatan ekstrakurikuler yang mana diikuti oleh peserta didik pada satu kelas
4. Gabungan, yakni kegiatan ekstrakurikuler yang mana diikuti oleh siswa antara kelas
5. Lapangan, yakni format kegiatan ekstrakurikuler yang mana diikuti oleh berbagai siswa melalui aktivitas diluar ruangan ataupun kegiatan lapangan.<sup>33</sup>

Rusman mengungkapkan bahwa kegiatan intrakurikuler memiliki beberapa karakteristik diantaranya yaitu:

1. Tujuan dilaksanakannya kegiatan intrakurikuler adalah untuk memberikan pengalaman baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik sesuai dengan tujuan kurikuler yang telah di tetapkan pada setiap mata pelajaran
2. Materi yang dilaksanakan pada kegiatan intrakurikuler ditetapkan dalam silabus setiap mata pelajaran
3. Evaluasi kegiatannya dilaksanakan melalui kegiatan ulangan harian dan ulangan umum
4. Subjek didiknya yaitu peserta didik yang belajar pada sekolah tersebut<sup>34</sup>.

Dalam melaksanakan kegiatan kokurikuler, ada hal-hal yang harus diperhatikan, diantaranya :

1. Dalam memberikan tugas kokurikuler hendaknya jelas dan sesuai dengan pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang sedang diajarkan
2. Dalam memberikan tugas kokurikuler, seorang guru hendaknya mengetahui tingkat kesulitannya bagi peserta didik sehingga tugas

---

<sup>33</sup> Mentari, Eca Gersang dkk, *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini, Hijab Pustaka Mandiri*, (Yogyakarta: 2020), hlm. 109

<sup>34</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Press, 2019) hlm. 20

- yang diberikan peserta didik tersebut sesuai dengan kemampuannya dan tidak memberatkan baik pada fisik maupun psikisnya
3. Dalam penilaian tugas kokurikuler, hendaknya jelas dan adil sesuai dengan hasil masing-masing kemampuan peserta didik
  4. Dalam fungsi memberikan tugas kokurikuler, hendaknya selain untuk memperdalam pengetahuan peserta didik, guru juga hendaknya dengan tugas kokurikuler ini dapat membantu dalam penentuan nilai raport <sup>35</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan yang terdapat pada empat poin di atas diketahui bahwa seorang pendidik dalam memberikan tugas kokurikuler kepada peserta didik tidak diperbolehkan sekehendak pendidik, tanpa ada rambu-rambu yang ia harus perhatikan, karena pemberian tugas kokurikuler yang tidak sesuai akan menyebabkan tujuan dari kegiatan intrakurikuler tidak akan tercapai secara maksimal.

## C. Kualitas Pendidikan

### 1. Pengertian Pendidikan

Kualitas Pendidikan merupakan sebuah permasalahan yang diperhatikan oleh pemerintah Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan adanya peran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam memperluas dan meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia hingga saat ini. "Kualitas Pendidikan sendiri merupakan suatu keadaan, kondisi, penampilan, atau kinerja yang ditunjukkan oleh setiap komponen satuan pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, mengadakan interaksi dengan lingkungannya, dan memuaskan peserta didik/pengguna/masyarakat"<sup>36</sup>.

Berdasarkan pengertiannya bahwa :

---

<sup>35</sup> Hardinaragil, *Jenjang Keputusan Kurikuler 1*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2018), hlm.67

<sup>36</sup>Supriyanto, A. *Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Daerah Diseminasi Primary Education Quality Improvement Project (PEQIP)*".Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang 4.4 (2009), hlm. 221.

Kualitas dapat dibedakan dalam dua definisi, yaitu definisi konvensional dan definisi strategik. Adapun menurut definisi konvensional, kualitas adalah menggambarkan karakteristik langsung dari suatu produk, seperti: performansi (*performance*), keandalan (*reliability*), mudah dalam penggunaan (*ease of use*), estetika (*esthetics*). Sedangkan menurut definisi strategi, kualitas adalah segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan (*meeting the need of customers*)<sup>37</sup>

Pengertian kualitas di atas dapat dipahami sebagai menggambarkan keadaan atau karakteristik sesuatu barang, seseorang berkaitan dengan kriteria yang dibutuhkan.

Mengenai kualitas pendidikan, Suryadi dan Tilaar menjelaskan bahwa “kualitas pendidikan adalah kemampuan sistem pendidikan yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah faktor input agar menghasilkan output yang setinggi-tingginya.”<sup>38</sup>

Anas Rupaedi menjelaskan bahwa : kualitas pendidikan adalah kemampuan sistem pendidikan dalam mengelola dan memproses pendidikan secara berkualitas dan efektif untuk meningkatkan nilai tambah agar menghasilkan output yang berkualitas. Output yang dihasilkan oleh pendidikan yang berkualitas juga harus mampu memenuhi kebutuhan para pemegang kepentingan”<sup>39</sup>.

Pernyataan diatas sejalan dengan pernyataan Mulyasa bahwa : “pendidikan yang bermutu bukan hanya dilihat dari kualitas lulusannya tetapi juga mencakup bagaimana lembaga pendidikan mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Pelanggan dalam hal ini adalah pelanggan

---

<sup>37</sup> Vincent Gaspersz, *Manajemen Kualitas* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017), hlm. 4

<sup>38</sup>Suryadi, Ace dan Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan (suatu pengantar)*. (Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.73

<sup>39</sup>Anas Rupaedi, *Peranan Pengawas Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMK Kabupaten Indramayu*”, Thesis, Universitas Indonesia, 2012, hlm. 41

internal (tenaga kependidikan) serta pelanggan eksternal (peserta didik, orang tua, masyarakat dan lulusan)<sup>40</sup>.

Kualitas pendidikan dapat diukur dengan menggunakan akreditasi. Akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dalam satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Akreditasi sebagai salah satu tolok ukur kualitas pendidikan telah diatur dalam Bab II pasal 2 ayat (2) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu : “Untuk penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan dilakukan evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi.<sup>41</sup>”

Sesuai beberapa defenisi di atas dapat diketahui bahwa kualitas pendidikan merupakan tolok ukur dari pendidikan berdasarkan standard yang sudah ditetapkan oleh kementerian pendidikan atau dinas pendidikan tertentu.

Bahwasanya dapat dikatakan bahwa akreditasi merupakan salah satu standar nasional yang dapat diterapkan dalam penjaminan dan pengendalian kualitas pendidikan. Berdasarkan dari beberapa pengertian para ahli dapat disintesis bahwa kualitas pendidikan adalah kemampuan sistem pendidikan dalam mengelola dan memproses pendidikan secara berkualitas dan efektif untuk meningkatkan nilai tambah agar menghasilkan output yang berkualitas. Kualitas pendidikan dapat diukur melalui nilai akreditasi untuk menggambarkan kualitas

---

<sup>40</sup> Mulyasa, E, *Manajemen Berbasis Sekolah (konsep strategi dan implementasi)*. (Bandung: PT. Rosda Karya, 2006), hlm.65.

<sup>41</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

pendidikan dari sekolah yang meliputi 8 aspek nasional yaitu: isi, proses, penilaian, kelulusan, pengelolaan, pendidik dan tenaga pendidik dan biaya.

## 2. Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan

Kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara dan strategi. John Bishop dalam Nurkholis memaparkan beberapa strategi meningkatkan kualitas pendidikan:

- a. Meningkatkan ukuran prestasi akademik melalui ujian nasional atau ujian daerah yang terkait dengan kompetensi dan pengetahuan, memperbaiki tes bakat (*Scholastic Aptitude Test*), sertifikasi kompetensi, dan profil portofolio.
- b. Membentuk kelompok sebaya (*peer learning*) untuk meningkatkan gairah pembelajaran melalui belajar secara kooperatif (*cooperative learning*).
- c. Menciptakan kesempatan baru di sekolah dengan mengubah jam sekolah menjadi pusat belajar sepanjang hari dan tetap membuka sekolah pada jam-jam libur.
- d. Meningkatkan pemahaman dan penghargaan belajar melalui penguasaan materi dan penghargaan atas pencapaian prestasi akademik.
- e. Membantu siswa memperoleh pekerjaan dengan menawarkan kursus-kursus atau diklat yang berkaitan dengan ketrampilan memperoleh pekerjaan<sup>42</sup>.

Sementara itu, Hardy mengemukakan bahwa peningkatan mutu pendidikan mencakup aspek input, proses dan output.

1. Input Pendidikan, antara lain dilakukan melalui:

---

<sup>42</sup> Nurkholis, *Peningkatan Kualitas Pendidikan*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2013), hlm.13

- a. Pengangkatan guru dan peningkatan kualifikasi, kompetensi tenaga kependidikan dan Sertifikasi Guru;
  - b. Pemenuhan kebutuhan fasilitas belajar, buku dan alat pembelajaran minimal;
  - c. Rehabilitasi sekolah-sekolah yang tidak layak pakai; dan
  - d. Penataan dan standarisasi sistem pembiayaan pendidikan minimal.
2. Proses pendidikan dilakukan melalui:
- a. Peningkatan proses pembelajaran yang efektif (berbasis kompetensi, life skills, belajar tuntas, mendorong kreativitas);
  - b. Peningkatan efektivitas penilaian pendidikan di tingkat kelas;
  - c. Pembinaan manajemen dan kepemimpinan sekolah melalui program manajemen berbasis sekolah.
3. Output pendidikan mencakup:
- a. Pelaksanaan sistem ujian nasional untuk mengukur kompetensi siswa dan sebagai bentuk akuntabilitas publik;
  - b. Pelaksanaan akreditasi sekolah untuk menentukan tingkat kelayakan suatu lembaga pendidikan;
  - c. Pelaksanaan kompetisi akademik dan non akademik tingkat lokal, nasional dan internasional<sup>43</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan mutu pendidikan adalah kualitas atau ukuran baik atau buruk proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia untuk

---

<sup>43</sup> Hardy, *Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2015), hlm.2

mendekatkan diri kepada Tuhan melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan. Mutu di bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan (PAKEM).